

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Berbagai Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran *Think Pairs Share* Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Ngampel

Pujiyono

SDN 2 Ngampel

Corresponding Author: msukarnoputra@gmail.com

Submitted: Mei, 2022

Article History
Accepted: Juli, 2023

Published: Agustus, 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik Berbagai Pekerjaan melalui model pembelajaran Think Pairs Share pada siswa kelas IV Semester 1 SDN 2 Ngampel. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas IV Semester 1 SDN 2 Ngampel dengan kondisi awal tingkat motivasi dan hasil belajar tematik Berbagai Pekerjaan masih rendah. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan menerapkan model pembelajaran Think Pairs Share terhadap materi tematik Berbagai Pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran think pair share dalam meningkatkan hasil belajar siswa tematik Berbagai Pekerjaan SDN 2 Ngampel Kecamatan Blora telah dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklus. Berdasarkan catatan peneliti selama penerapan model think pair share didapat perolehan observasi siklus I terkait hasil belajar siswa mencapai 62,0, pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 74,0. Sedangkan siklus III hasil belajar siswa mencapai 90,0.

Kata kunci : hasil belajar; tematik; model think pairs share.

Abstract

The purpose of this study was to improve the thematic learning outcomes of Various Jobs through the Think Pairs Share learning model for fourth grade students in Semester 1 SDN 2 Ngampel. This classroom action research was carried out in class IV Semester 1 SDN 2 Ngampel with the initial conditions being that the level of motivation and thematic learning outcomes of Various Jobs was still low. The type of research is classroom action research, which is carried out in 3 cycles. Each cycle consists of 4 steps, namely planning, implementing, observing and reflecting by applying the Think Pairs Share learning model to the thematic material of Various Jobs. The results showed that the application of the think pair share learning model in improving student learning outcomes thematically Various Works at SDN 2 Ngampel Blora District had been carried out well and effectively in improving student learning outcomes. This can be seen from the results of the study which showed an increase in each cycle. Based on the researcher's notes during the application of the think pair share model, the observations obtained in the first cycle of student learning outcomes reached 62.0, in the second cycle student learning outcomes reached 74.0. While the third cycle of student learning outcomes reached 90.0.

Keywords: learning outcomes; thematic; think pairs share model.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No.20 tahun 2003). Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar, guru harus berupaya dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis, melainkan juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekadar menyampaikan materi semata, melainkan juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Guru selama ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada ranah pengetahuan dan sering meninggalkan

ranah sikap serta keterampilan siswa. Di sisi lain, pendekatan maupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, sehingga pembelajaran tematik berlangsung monoton yang mengakibatkan siswa tidak tertarik dan cenderung malas dalam belajar. Implikasinya adalah pembelajaran tematik menjadi monoton yang kemudian mengakibatkan siswa tidak tertarik dan cenderung malas dalam belajar. Guru juga kurang memperhatikan pemanfaatan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru masih mendominasi dalam pembelajaran. Siswa belum aktif dan merasa kurang dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Siswa takut bertanya pada guru dan belum berani mengungkapkan idenya.

Problematika dalam pembelajaran juga masih banyak ditemui di SDN 2 Ngampel, Kecamatan Bora, Kabupaten Bora, yang mana kebanyakan guru masih menggunakan metode konvensional. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi sedangkan siswa hanya duduk manis mendengarkan penjelasan guru. Siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa jenuh terhadap pembelajaran di kelas karena hanya didominasi oleh guru. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar mereka rendah.

Salah satu materi yang saat ini masih mengalami kendala adalah pembelajaran tematik materi Berbagai Pekerjaan. Dari analisis masalah yang dilakukan penulis, diketahui bahwa hasil belajar tematik materi Berbagai Pekerjaan yang rendah disebabkan karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Siswa tidak bersemangat, merasa

bosan dalam belajar, takut bertanya kepada guru, dan tidak berani mengungkapkan idenya.

Untuk mengatasi kendala dan masalah pembelajaran tersebut, peneliti melakukan inovasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *think pairs share* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik Berbagai Pekerjaan pada siswa kelas IV SDN 2 Ngampel. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *think pairs share* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Afoan, Sepe, & Djalo, 2016; Alfahmi & Gunanysha, 2014; Rifa'i & Lestari, 2016; Savitri, Sugiharti, 2018; Sugiyanti, Nizaruddin, 2020; Suryanita, Suryadi, & Suditha, 2015).

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Ngampel Kecamatan Blora, kelas IV tahun pelajaran 2019/2020. Peneliti memilih kelas IV karena kelas IV masih mengalami kendala krusial dalam pembelajaran tematik materi Berbagai Pekerjaan. Penelitian dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 selama 2 bulan yaitu pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 5 anak yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas tiga siklus. Prosedur pada tiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi metode tes,

observasi, dan dokumentasi. Data kuantitatif maupun kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif dan deskriptif kualitatif, yaitu membandingkan nilai tes dan proses pembelajaran kondisi awal dengan nilai tes dan proses pembelajaran siklus satu, serta nilai tes dan proses pembelajaran siklus satu dengan nilai tes dan proses pembelajaran siklus dua, dan seterusnya. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila penggunaan model *think pairs share* telah meningkatkan hasil belajar siswa di atas KKM (≥ 70) mencapai 90%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal sebelum Perlakuan

Pembelajaran tematik materi Berbagai Pekerjaan Kelas IV SDN 2 Ngampel Tahun Pelajaran 2019/2020 sebelum dilakukan tindakan, belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hasil tes kondisi awal menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80. Kemudian, nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal adalah sebesar 62,00 sehingga masih di bawah KKM (>70). Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, hanya ada 2 siswa atau 40% yang memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan sisanya sebanyak 3 orang atau 60% belum tuntas belajar karena memperoleh nilai di bawah 70. Selain itu, siswa cepat merasa bosan dan cenderung pasif karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran

Pembelajaran Siklus 1

Setelah dilakukan Tindakan, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pairs Share*, dapat diketahui bahwa motivasi siswa

dalam mengikuti pembelajaran mulai nampak dan lebih baik jika dibandingkan dengan tahap pra siklus. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang mana mereka cukup antusias dan senang, Bahkan, dapat dikatakan tidak ada siswa yang bosan dalam mengikuti pembelajaran. Namun, tentunya masih terdapat sebagian siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan masih terdapat beberapa siswa yang kurang berani mempresentasikan hasil diskusi mereka, sehingga proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *think pairs share* menjadi kurang maksimal. Selanjutnya, setelah dilakukan pengamatan keaktifan siswa pada siklus 1, kegiatan berikutnya dilakukan pengukuran pada hasil belajar siswa untuk dapat menilai tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh dari hasil tes yang diberikan. Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase Ketuntasan Belajar
1	Rata-rata	66	40%
2	Nilai max	80	
3	Nilai min	50	
4	Jumlah tuntas	2	

Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai dari pembelajaran pra siklus hingga pembelajaran siklus 1. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari sebesar 62,00 pada tahap prasiklus menjadi 66,00 pada pembelajaran siklus 1. Akan tetapi, apabila melihat dari persentase ketuntasan belajar siswa, pada siklus 1 ini masih tidak ada perubahan, yaitu 40%.

Pembelajaran Siklus 2

Pada siklus 2, siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang tinggi. Untuk hasil belajar siswa pada siklus 2 diperoleh dari hasil tes yang diberikan. Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 2 dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Persentase Ketuntasan Belajar
1	Rata-rata	74	80%
2	Nilai max	90	
3	Nilai min	50	
4	Jumlah tuntas	4	

Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus 1. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai yang diperoleh, yang mana terjadi peningkatan dari 66,00 pada siklus 1, menjadi 74,00 pada siklus 2. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yaitu dari 40% menjadi 80%.

Pembelajaran Siklus 3

Pada pembelajaran siklus 3, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk hasil belajar siswa pada siklus 3 diperoleh dari hasil tes yang diberikan. Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 3 dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus 3

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Rata-rata	90	100%
2	Nilai max	100	
3	Nilai min	70	
4	Jumlah tuntas	50	

Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui bahwa hasil belajar siklus 3 mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus 2. Pada siklus 2, rata-rata nilai secara klasikal yang diperoleh siswa adalah sebesar 74,00, sedangkan pada

siklus 2 rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 90,00. Peningkatan juga tercermin dari persentase ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan dari 80% menjadi 100%.

Pembahasan

Hasil pembelajaran pada siklus 1 jika dibandingkan dengan pembelajaran prasiklus tampak adanya peningkatan, meski belum cukup signifikan. Pada pembelajaran prasiklus rata-rata nilai tes hanya sebesar 62, di bawah KKM (70), sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 40%. Pada pembelajaran siklus 1, rata-rata nilai tes mengalami peningkatan menjadi 66 akan tetapi, persentase ketuntasan belajar masih tetap 40%. Namun, walaupun pembelajaran siklus 1 sudah terjadi adanya peningkatan prestasi belajar yang cukup tajam, tetapi peningkatan tersebut belum mencapai indikator kinerja yang penulis tetapkan (Pardjono, 2007). Oleh karena itu penulis ingin memperbaiki pembelajaran pada siklus 2, berdasarkan hasil refleksi.

Berdasarkan hasil musyawarah antara penulis dengan observer pembantu, diketahui bahwa faktor yang menyebabkan hasil pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai indikator kinerja adalah, karena guru kurang membimbing siswa dalam menciptakan kondisi yang kondusif dalam kelompok. Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, yaitu ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, serta partisipasi dan komunikasi, (Sanjaya, 2009, Hikmasari *et al*, 2020). Sehingga pada pembelajaran siklus 2, guru meminta siswa untuk lebih memperhatikan dengan lebih serius terhadap instruksi guru dalam pembelajaran. Hasil tes yang dilakukan pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rata-

rata nilai yang mengalami kenaikan menjadi 74 dan persentase ketuntasan yang mencapai 80%.

Dikarenakan hasil pembelajaran siklus 2 belum mencapai indikator keberhasilan, maka penulis melakukan pembelajaran siklus 3. Hal berbeda yang dilakukan pada pembelajaran siklus 3 adalah guru lebih menekankan kerjasama dan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan hasil diskusinya. Hasilnya, tes yang dilakukan pada pembelajaran siklus 3 menunjukkan hasil yang mampu memenuhi target yang ingin dicapai. Pada siklus 3, rata-rata nilai tes mencapai 90 dengan persentase ketuntasan 100% siswa. Dengan begitu, artinya indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini telah tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penggunaan model pembelajaran *think pairs share* dalam pembelajaran tematik materi Berbagai Pekerjaan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (a) pembelajaran dengan model *think pairs share* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada materi tematik Berbagai Pekerjaan. Hal ini dibuktikan dari semakin meningkatnya motivasi siswa dalam pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 3; (b) pembelajaran dengan model *think pairs share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam materi tematik Berbagai Pekerjaan. Hal itu terlihat dari hasil tes siklus 1 rata-rata nilai mencapai 66, pada siklus 2 mencapai 74 dan pada siklus 3 mencapai 90. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar klasikal, pada pembelajaran siklus 1 hanya 40%, siklus 2 menjadi 80%, dan pada siklus 3 mencapai 100%.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (a) guru harus lebih memberdayakan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa; (b) guru dapat menggunakan model pembelajaran *think pairs share* agar pembelajaran lebih mampu mengaktifkan dan memotivasi siswa sehingga mampu meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afoan, M. Y., Sepe, F., & Djalo, A. (2016). Efektivitas penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi sistem pernapasan manusia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 2054-2058.
- Alfahmi, A. M. & Gunansyah, G. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *JPGSD*, 2(2), 1-11.
- Fathurrahman, P. dan Sutikno, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdayama, Jumanata. 2014. *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hanifah, N dan Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hikmasari, P., Asih, T. S. N., & Prabowo, A. (2020). Bagaimanakah Audience Feedback Mempengaruhi Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah? Studi dalam PBL dengan Lingkungan Blended Learning. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 194-203.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tadjab, MA. (1994). *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama
- Mulyadi. (1991). *Psikologi Pendidikan*, Malang: Biro Ilmiah, FT IAIN Sunan Ampel
- Pardjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penerbit UNY.
- Rifa'i, A. & Lestari, H. P. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Spontaneous Group Discussion* (SGD) Dengan Pendekatan Sainifik Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Kepercayaan Diri Siswa Kelas X MIA di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pedagogi Matematika*, 5(5), 1-12.
- Rohani, A dan Ahmad, A. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Trianto. (2011). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme*. Surabaya: Prestasi pustaka
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja
- Savitri, A., Sugiyanti, S., & Nizaruddin, N. (2020). Efektivitas model pembelajaran think pair share dan model pembelajaran pair checks terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Imajiner Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 51-57.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar – Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiharti, E. H. (2018). Efektivitas think pair share terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan awal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Suryanita, N. M. A., Suryadi, M., & Suditha, I. N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi, Kelas X A SMA Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 3(1), 10 pages.
- Uno, B.H. (2007). *Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, MU. (1993). *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.